
MASYARAKAT YANG KREATIF, INOVATIF, KRITIS DAN BERKARAKTER DI ERA DIGITAL UNTUK MEMBANGUN DAERAH, BANGSA DAN NEGARA

Martiman S. Sarumaha

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya

Email: marzo_bei@yahoo.com

Abstrak:

Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat lingkungan kampus dan masyarakat luas yang berkecimpung dalam dunia akademis. Metode pelaksanaan pengabdian ini dalam bentuk ceramah menyampaikan kepada audiens bagaimana menjawab setiap tantangan dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sekaligus merupakan orasi ilmiah yang dilaksanakan pada acara wisuda di Universitas Nias Raya. Hasil dari pengabdian ini diharapkan para peserta dari orang tua, dosen, mahasiswa wisudawan dan wisudawati dapat mempersiapkan diri dalam menjawab kebutuhan masyarakat di era digital yang serba berkembang ke arah yang lebih maju. Simpulan diharapkan masyarakat kehidupan kampus dapat memiliki ide yang kreatif, inovatif, kritis dan berkarakter di era digital untuk dapat memanfaatkan setiap kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan di lingkungan dimana mereka berada.

Kata Kunci: *Masyarakat; Kreatif, Inovatif, Kritis; Berkarakter*

Abstract

The purpose of this service is to provide understanding to the community, especially the campus community and the wider community who are involved in the academic world. The method of implementing this service is in the form of lectures conveying to the audience how to answer every challenge in facing the growing digital era. In carrying out this service activity a scientific oration was also held at the graduation ceremony at Nias Raya University. As a result of this service, it is hoped that participants from parents, lecturers, postgraduate students and graduates can prepare themselves to answer the needs of society in the digital era, all of which are developing in a more advanced direction. In conclusion, it is hoped that the campus life community can have creative, innovative, critical and character ideas in the digital era to be able to take advantage of every opportunity to improve welfare in the environment where they live.

Keywords: *Community; Creative, Innovative, Critical; character*

A. Pendahuluan

Bencana pandemi yang masih berkepanjangan dan begitu kompleks penanganannya baik secara teknis terlebih menghadapi masyarakat yang tidak bahkan menolak vaksin turut memengaruhi kesehatan dan ekonomi bangsa yang merupakan tantangan yang harus segera

diselesaikan. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi semua pihak, baik bagi pemerintah, pelaku usaha maupun masyarakat secara komprehensif terkhusus kepada para wisudawan yang akan memulai memasuki kampus kehidupan. Tantangan dan permasalahan yang harus kita hadapi saat ini yaitu membangun SDM

dan ekonomi dengan karakter Pancasila yang unggul dan berkarakter di era digital saat ini (M., S., 2020). Tentu masalah ini harus dihadapi bersama, bersinergi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Perkembangan teknologi, sains dan kemampuan manusia dalam membangun teknologi tersebut telah mendorong kita untuk hidup karena teknologi (M., S., 2019).

Open society 5.0 merupakan era dimana peran masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet of Things, Artificial Intelligence, Big Data, dan teknologi robotika yang membantu pekerjaan manusia untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Open Society 5.0 juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, wisudawan dan alumni harus mampu membangun daerahnya, bangsanya dan negaranya dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai basis ekonomi dan membangun masyarakat yang berkarakter (M., S., 2021).

Tantangan kemajuan era dimaksud di atas, Universitas Nias Raya terus adaptif produktif dengan terus mengikuti tuntutan perkembangan teknologi terlebih dengan kampus merdeka merdeka belajar (KM2B). Penyesuaian-penyesuaian ini dapat dibuktikan dengan pembelajaran yang dilakukan lebih dua tahun belakangan ini. Tridharma Perguruan Tinggi melalui hasil penelitian yang terus didorong dan dihasilkan oleh civitas akademica, dimana dosen dan mahasiswa terus berkolaborasi. Bukti capaian karya dosen periode 2019 - 2021, yaitu tahun 2019 Hibah penelitian Dosen Pemula lima judul, pada tahun yang

sama Tahun 2019 jumlah jurnal ibu/bapak dosen yang di muat di jurnal nasional dan internasional 75 judul, Tahun 2020 kajian dan penelitian ibu/bapak dosen terpublikasi di jurnal nasional maupun internasional berjumlah 115 judul, Tahun 2021, FKIP Universitas Nias Raya mampu mendapatkan tiga judul hibah Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D), Tahun 2021 terjadi peningkatan jurnal dosen baik nasional dan internasional dengan jumlah 122 judul, dosen yang memiliki HaKI 15 paten dan hal ini akan terus di dorong untuk menjawab tuntutan masyarakat melalui karya ilmiah penelitian dan pengabdian masyarakat.

B. Metode Pengabdian

Pada kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan orasi ilmiah berupa ceramah yang dilaksanakan di Universitas Nias Raya pada hari Sabtu 05 Maret 2022. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang mampu menghimbau para peserta dan audiens khususnya para wisuda-wisudawati dalam mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Motivasi dan semangat yang menjadikan kegiatan ini menarik karena mampu di nikamti oleh masyarakat umum di luar dari kehidupan kampus.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian ini diharapkan para peserta serta audiens mahasiswa, alumni dan dosen mampu bertanggungjawab di tengah-tengah masyarakat yang menuntut tersedianya sarana prasarana dan fasilitas yang baik, akses yang baik dan tentu sumberdaya manusia yang berkualitas dan memadai untuk dapat memfasilitasi pelaksanaan

tridharma perguruan tinggi. Kemajuan teknologi dan hadirnya Kampus Merdeka; Merdeka Belajar menuntut seluruh civitas akademica untuk mampu menjawab tantangan dan perubahan jaman. Menuntut kemampuan dan keterampilan serta kompetensi yang baik dalam menjawab apa yang menjadi tuntutan kebutuhan masyarakat. Tuntutan dalam memenuhi kebutuhan pasar dunia. Dan tentu menuntut kemampuan-kemampuan khusus dari setiap lulusan untuk terus adaptif dan berbuat sesuai dengan kompetensi yang memberi dampak pada lingkungannya.

Kebijakan KM2B memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pada tahun 2020 yang lalu Fakultas Hukum dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nias Raya melaksanakan Rekoqnisi Pembelajaran Lampau (RPL), dapat terjadinya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi.

Case, seorang Bill Gates yang tidak asing lagi bagi kita, yaitu pemimpin microsoft yang sederhana dan fenomenal

hingga abad ini, dengan melihat potensi teknologi jaringan 'internet' yang amat besar serta perubahan-perubahan mendasar yang diakibatkannya terhadap cara orang berinteraksi. Seiring dengan transformasi yang terjadi di lingkungan masyarakat dan bisnis, munculnya android dan sosial media tentunya membawa perubahan dalam pendekatan kepemimpinan (*entrepreneur leadership*) menjadi *digital leadership*. Kesempatan dan peluang inilah yang harus mampu ditangkap oleh wisudawan untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Kampus mampu menjembatani antara teori dan praktik. Kampus harus turun ke dunia usaha dan dunia industri. Program Kampus Merdeka; Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Riset dan Teknologi dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era digital, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Diperlukan adanya keterhubungan atau *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan. Mampu menjaga lingkungan untuk keseimbangan dan kelangsungan ekosistem, menjaga sumberdaya budaya sebagai kearifan lokal masyarakatnya sebagai basis pembangunan daerah, karena perguruan tinggi menjadi pusat informasi, pusat kajian, pusat data dalam percepatan pengembangan pendidikan, penelitian

dan pengabdian masyarakat. Pembaharu masa depan adalah para intelektual muda dan agen-agen perubahan menuju era keterbukaan, yaitu era digitalisasi (Surur, M., 2020).

Pada tahun 2020 yang lalu, pada pemerinkatan perguruan tinggi, dimana dari lebih kurang 4500 perguruan tinggi yang ada di Indonesia, STKIP Nias Selatan yang saat ini menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya berada pada peringkat 1017. Capaian ini tidaklah mudah, tentu dibutuhkan dukungan dari semua pihak, terutama pemerintah daerah, pemerintah pusat, LLDikti Wilayah I Sumatera Utara, *stakeholders* dan seluruh elemen masyarakat. Oleh sebab itu, tentunya dosen harus mengubah *mindset* tentang tugas dan fungsinya, harus mampu meng-*create* pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang membuat mahasiswa mampu berkreasi, berinovasi, kritis, dan berkarakter dalam memecahkan permasalahan daerah, bangsa dan negara melalui ide-ide baru yang mungkin *out of the box* serta mampu mengkomunikasikannya, menanamkan rasa empati dan mampu berkolaborasi melintasi ruang dan waktu (Martiman S Sarumaha, 2012).

Hal ini juga perlu diketahui sebagai masyarakat yang berbudaya, karena melalui budaya mampu merajut dan membuktikan bangsa Indonesia mendapatkan pengakuan dunia internasional sebagai zamrud khatulistiwa, negara maritim, negara kepulauan, negara multikultura dan ulti etnik yang sarat nilai-nilai budaya, dan *heaven of earth* yang sudah pasti membutuhkan sumbedaya yang besar

untuk menjaga dan mengelolanya (Martiman Suaizisiwa Sarumaha, 2016). Oleh karena itu, mahasiswa dan saat ini sebagai wisudawan yang akan dikukuhkan harus mampu membuktikan bahwa sebagai masyarakat yang terdidik dengan segala kearifan lokal harus mampu mengangkat kualitas hidup masyarakat. Kualitas hidup tersebut sebagaimana tabel di bawah ini (Martiman S. Sarumaha, 2020).

Tabel 1. Masyarakat Berbudaya Kreatif, Inovatif, Kritis dan Berkarakter

No.	Ciri	Kehidupan Masyarakat Nias
1	Kreatif	Struktur desa (bawagöli raya, bawagöli löu, giri newali, hele mbanua, desain rumah tinggal/rumah adat); penataan pekarangan (ewali mbanua) tersusunnya menhir, batu megalith, dll.
2	Inovatif	Perkakas masyarakat (toho, baluse, gari, vöda, dll); fanoso; naso'a, dll
3	Kritis	Orahu; orahua mbanua; sana'a; gumbve jimae ohi, tobai gumbve jimae mbvu, dll
4	Berkarakter	Lachömi sebua fahasara dödö; falulu fohalöwö; aeru tebai aetu

Dari bentuk masyarakat yang kreatif, inovatif, kritis, dan berkarakter di atas hendaknya wisudawan mampu membangun sesuatu melebihi dari apa

yang telah diwarisi oleh nenek moyang masyarakatnya, setidaknya menjaga dan merawatnya kembali. Harus memiliki hati dan menghargai warisan tersebut sebagai kearifan lokal karena disana terkandung nilai-nilai filosofi yang membuat masyarakatnya bisa ada hingga saat ini (Martiman S Sarumaha, 2018).

D. Penutup

Dalam pengabdian ini diharapkan kepada para wisudawan/wati menjadi pemimpin yang tangguh dan tidak mudah tergerus oleh arus globalisasi. Membangun kapasitas diri masing-masing dalam memasuki era keterbukaan, yaitu era teknologi dan digital. Mampu menjadi *digital leadership* bukanlah tentang seseorang yang ahli dalam merakit komputer, mengoperasikan komputer, hingga programmer. Namun tentang seseorang yang memiliki kemampuan dalam memimpin dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era digital dalam usahanya mencapai target. Itulah karakter masyarakat terdidik, alumni memasuki kampus kehidupan.

E. Daftar Pustaka

- M., S., S. (2019). Technology of Traditional Houses in the New Era in the Education Paradigm. *Journal of Physics: Conference Series*.
- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring Instrument in South Nias Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(2021), 012098.
- Martiman S Sarumaha, R. E. L. (2018). Improving the Quality of Human Resources Through Local Cultural Values (The Tradition of HomboBatu on Nias Island). *Advanced Science Letters*; <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11943>, 24(1), 150–153. <https://www.ingentaconnect.com/content/asp/asl/2018/00000024/00000001/art00044>
- Sarumaha, M. S. (2012). PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN WISATA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sarumaha, M. S. (2016). Kompleksitas Pengelolaan Guru di wilayah 3T (Nias sebagai salah satu wilayah dalam ranah wilayah 3T. *KONASPI VIII*; http://seminars.unj.ac.id/konaspi/file/Prosiding_KONASPI_VIII_2016.pdf
- Sarumaha, M. S. (2020). MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI HASIL KEBUN SEBAGAI KEUNGGULAN LOKAL (STUDI KASUS KEBUN SINGKONG DUSUN TARAHO SO DESA HILIMBARUZO KECAMATAN MAZO TAHUN 2019). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 281–284.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.